

## APLIKASI SISTEM PDE BERBASIS EXCEL UNTUK AKUNTANSI KEUANGAN ORGANISASI NIR-LABA

Tedi Rustendi

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi Tasikmalaya  
e-mail: tedirustendi@unsil.ac.id

### Abstrak

Tujuan utama dari penulisan karya pengabdian pada masyarakat ini adalah untuk menawarkan gagasan mengenai sistem penatausahaan keuangan (akuntansi keuangan) organisasi nir-laba menggunakan Sistem PDE Berbasis Excel yang telah dirancang dan diimplementasikan untuk organisasi DKM yang meliputi Program PDE Keuangan Berbasis Excel dan Pedoman Pembukuannya. Operasionalisasi gagasan yang ditawarkan berupa reaplikasi Sistem PDE Keuangan pada organisasi nir-laba lain misalnya lembaga swadaya masyarakat, atau kelompok masyarakat yang baru memulai aktivitas keorganisasian yang berorientasi sosial dan mengelola dana dari pihak ketiga. Berdasarkan kegiatan pengabdian pada masyarakat Tahap I dan II, diperoleh hasil berupa Program PDE berbasis Excel yang dilengkapi dengan Pedoman Pembukuan berkenaan dengan Jurnal Standar. Kendala utama yang dihadapi pada saat implementasi sistem adalah keterbatasan pengetahuan pengguna mengenai akuntansi keuangan. Berdasarkan hasil evaluasi terhadap luaran dari kegiatan pengabdian pada masyarakat tersebut, Program PDE berbasis Excel yang merupakan salah satu luaran dapat dimanfaatkan oleh organisasi nir-laba lainnya yang berskala kecil dengan cara melakukan *custom* secara mandiri pada label-label yang terdapat pada *excel's sheet*-nya.

**Kata Kunci :** PDE, penatausahaan keuangan, organisasi nirlaba.

### Abstract

*The main purpose of writing the work of community service is to offer the idea of a system of financial administration (financial accounting) of nonprofit organizations using Excel-Based PDE Systems that have been designed and implemented for DKM organizations that include the Excel-Based PDE Financial Program and the Bookkeeping Manual. Operationalization of ideas offered in the form of reapplication of PDE Finance System to other non-profit organizations such as non-governmental organizations, or community groups that are just beginning social-oriented organizational activities and managing funds from third parties. Based on community service activities in Phase I and II, output were obtained as an Excel-based PDE Program equipped with a Bookkeeping Manual with focus to the Standard Journal. The main obstacle faced during system implementation is the limited knowledge of user knowledge about financial accounting. Based on the results of an evaluation of the outcomes of community service activities, an Excel-based PDE Program that is one of the output can be utilized by other small-scale nonprofit organizations by independently customizing the labels contained on their excel's sheets.*

**Keywords:** PDE, financial administration, non-profit organization.

### I. PENDAHULUAN

Isu strategis berkenaan dengan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan terutama untuk dana yang bersumber dari masyarakat semakin mendapat perhatian yang lebih luas. Ekspektasi para pemangku kepentingan berkenaan dengan pengelolaan keuangan organisasi nir-laba semakin tinggi terutama bagi mereka yang menyalurkan dananya kepada dan atau melalui organisasi yang dimaksud. Bagi pengurus organisasi itu sendiri, pengelolaan keuangan yang akuntabel dan transparan merupakan faktor kunci dalam meraih kepercayaan

yang lebih besar dari para pemangku kepentingan dan masyarakat umum.

Smallwood (2014) mengemukakan bahwa untuk mencapai akuntabilitas yang tinggi, manajemen harus membangun dan mengimplementasikan kebijakan pengelolaan risiko, prosedur, pedoman dan menangani persoalan berkenaan dengan pencatatan. Ives et al (2015) mengemukakan bahwa bagi organisasi nir-laba, persoalan akuntabilitas bukan hanya berkenaan dengan kejujuran dan kepatuhan pada hukum, tetapi juga meliputi efisiensi dalam memberikan pelayanan dan efektivitas dalam mencapai tujuan atau hasil dari suatu program.

Sementara itu, transparansi dalam praktek pencatatan ditegaskan oleh Smallwood (2014) meliputi proses dokumentasi dan pemahaman mengenai peran dan tanggungjawab semua pemangku kepentingan, dimana peraturan usaha dan pencatatan yang diperlukan harus dikomunikasikan dan diinstalasikan pada semua level organisasi. Tedi Rustendi (2017) mengemukakan bahwa transparansi berkenaan dengan keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan dan pengungkapan informasi material yang relevan, dimana pengambilan keputusan harus melibatkan pihak-pihak yang sesuai dengan kewenangannya, dan mengkomunikasikan keputusan atau kebijakan tersebut kepada pemangku kepentingan sesuai haknya. Dalam hal ini, manajemen harus menyediakan informasi yang reliabel dan menyediakan akses terhadap sumber informasi tersebut sesuai aturan yang berlaku. Informasi yang perlu dikomunikasikan meliputi laporan keuangan dan laporan non keuangan baik yang diatur otoritas tertentu (*mandatory*) maupun yang tidak diatur (*voluntary*).

Fenomena yang ditemukan di lapangan, pengelolaan keuangan oleh organisasi nir-laba, kelompok masyarakat atau komunitas yang masih berskala kecil, termasuk pengurus RT/RW umumnya menggunakan pembukuan secara manual dan sekedarnya (berupa buku kas). Adanya anggapan bahwa pembukuan menurut akuntansi keuangan tidak praktis serta cenderung rumit, memerlukan keahlian khusus dan mahal semakin memperkuat justifikasi bahwa penggunaan buku kas masuk dan keluar sudah cukup memberikan informasi yang diperlukan untuk keperluan pengambilan keputusan dan pertanggungjawaban. Faktanya, informasi yang dihasilkan dengan model pembukuan tersebut sangat terbatas, dimana pengurus tidak memiliki catatan yang reliabel mengenai aset, tipe dan rincial dana titipan untuk periode yang panjang, jenis berikur proporsi pendapatan berdasarkan sumbernya, dan belanja berdasarkan alokasinya yang dilakukan selama satu periode yang panjang. Studi yang dilakukan oleh Aldiansyah dan Linda (2017) menemukan fakta bahwa penerapan PASK 45 dipersepsikan rumit oleh manajemen, dan sering ditemukan kesalahan dalam klasifikasi akun. Ali Fikri dkk (2010) menunjukkan bahwa akuntabilitas pelaporan tidak dipandang sebagai sesuatu yang penting bagi mereka, dimana masyarakat lebih mementingkan akuntabilitas tindakan yaitu bagaimana organisasi mengelola dan memberdayakan mereka. Dedy Hermawan dkk (2011) menegaskan bahwa aplikasi akuntabilitas organisasi nir-laba mengalami peminggiran substansi

aktor masyarakat seperti yang dikutip dari Ebrahim (2007) yaitu cenderung mengalami pendangkalan intelektual karena hanya fokus pada akuntabilitas relasi dengan pendonor dan bukan pada sistem akuntabilitas secara luas, berorientasi pada ukuran kinerja jangka pendek daripada perubahan sosial jangka panjang, dan terjebak pada logika partisipasi “semu” sebatas *compliance driven and ritualistic* dibanding kesungguhan untuk meningkatkan akuntabilitas publik dan *power sharing*.

Fenomena tersebut merupakan tantangan bagi praktisi dan akademisi pada bidang akuntansi untuk merancang sistem pembukuan yang sederhana, mudah dipahami dan diimplementasikan, fleksibel, serta murah (bahkan *open-source*). Peluang untuk menjawab tantangan tersebut terdapat pada hasil (*output*) Pengabdian Pada Masyarakat Bidang IPTEK Untuk Organisasi Nir-laba (Dewan Kemakmuran Masjid) berupa Standarisasi Laporan Keuangan, *Softcopy* Sistem PDE Keuangan Berbasis Excel, dan Pedoman Pembukuan Jurnal Standar. Gagasan tersebut didasarkan pada pandangan Romney dan Steinbart (2015) yaitu bahwa terdapat keterbatasan jumlah informasi yang dapat diserap dan diproses oleh pikiran manusia, oleh karena itu, perancang sistem menggunakan teknologi informasi untuk membantu menyaring dan mendapatkan informasi yang berkualitas.

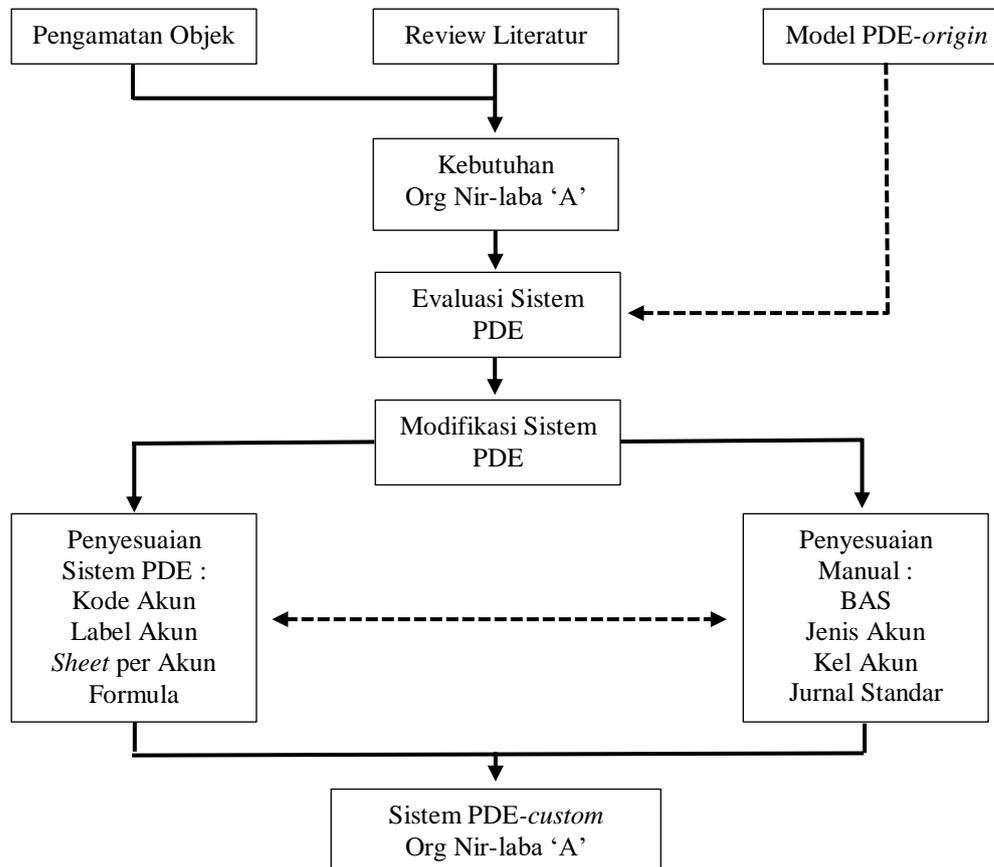
Guna memenuhi kebutuhan pengurus organisasi nir-laba yang berskala kecil misalnya, DKM, LSM, Komunitas, dan pengurus RT/RW dalam penatausahaan keuangannya, supaya lebih mudah mencapai akuntabilitasnya dan dapat menyediakan informasi yang reliabel untuk kepentingan transparansi, maka berdasarkan Sistem PDE Keuangan Berbasis Microsoft Excel yang merupakan output dari kegiatan pengabdian pada masyarakat sebelumnya seperti yang dimaksud di atas, perlu disusun panduan umum dalam memodifikasi/menyesuaikan program *microsoft-excel* sesuai karakteristik organisasi dan langkah-langkah implementasi Sistem PDE Keuangan Berbasis Excel yang telah di-*custom*. Dengan demikian diharapkan Sistem PDE Keuangan Organisasi Nir-laba dapat digunakan secara luas oleh khalayak sasaran, dan khalayak sasaran dapat secara mandiri melakukan penyesuaian program pengolah datanya sejalan dengan perkembangan transaksi keuangan organisasinya.

## **II. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan analisis terhadap Sistem PDE Keuangan Organisasi Nir-laba yang ada, solusi untuk

menjawab permasalahan dalam memodifikasi sistem yang dimaksud adalah review literatur dan evaluasi kebutuhan organisasi nir-laba dalam pelaporan keuangan, review terhadap Sistem PDE Keuangan Organisasi Nir-laba, serta analisis perancangan dan implementasi sistem.

Metode yang diperlukan untuk implementasi IPTEK berupa Sistem PDE Keuangan Organisasi Nir-laba dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut :



Gambar 1. Tahapan Kerja

### A. Penyesuaian Unsur-unsur PDE.

Sistem PDE Keuangan Organisasi Nir-laba yang merupakan salah satu *output* dari kegiatan pengabdian pada masyarakat periode sebelumnya memiliki sifat tipikal yang dapat direplikasi oleh organisasi nir-laba yang berbeda dengan melakukan beberapa penyesuaian. Sistem PDE yang perlu disesuaikan dengan kebutuhan setiap organisasi nir-laba bergantung kepada bentuk dan karakteristik kegiatan utama organisasi yang bersangkutan. Namun, pada dasarnya kebutuhan tersebut dapat dipenuhi oleh Sistem PDE yang ada dengan melakukan penyesuaian pada label dan model matematika yang meliputi :

1. Kode dan Label akun dalam Tabel Ref dan Tabel Bagan Akun Standar pada *sheet* 'Ref' diubah atau diganti dengan nama akun yang diperlukan, tanpa

mengubah kode pada kolom 'ref' ataupun kode bagan akun standar. Nama akun yang baru mungkin berbeda untuk setiap organisasi sesuai kebutuhan dan mempertimbangkan sisi kepraktisan serta kemudahan untuk mengingatnya.

2. Nama setiap *sheet* 'Akun Buku Besar' diubah atau diganti dengan nama akun seperti pada *sheet* 'Ref'. Bila terdapat penambahan akun baru yang tidak tercakup dalam *default sheet*, maka dapat dibuat *sheet* baru (penambahan *sheet*) pada posisi *sheet* akun buku besar sesuai urutannya.
3. Formula yang berupa logika matematika pada setiap sel dalam setiap *sheet* yang ada pada dasarnya tidak perlu diubah, tetapi bila terdapat penambahan *sheet* akun buku besar maka logika matematika pada semua sel pada *sheet* yang

karakteristiknya sama harus disalin. Penyalinan ini mengakibatkan ketidaksinkronan akun pada *template* laporan keuangan, oleh karena itu perlu menambah baris pada *form* laporan keuangan sesuai urutan kode Bagan Akun Standar. Setelah baris yang dimaksud ditambahkan, selanjutnya diisi logika matematika pada sel baris yang relevan dengan menyalin logika matematika pada sel baris yang ada di atasnya.

**B. Penyesuaian Manual Pembukuan.**

**1. Bagan Akun Standar.**

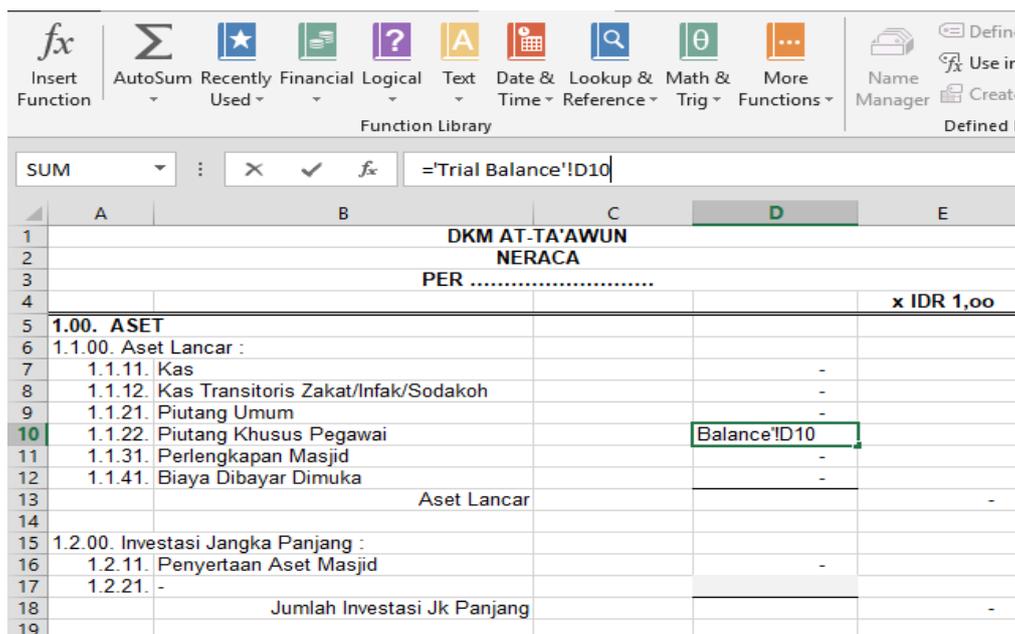
Berdasarkan hasil analisis sistem informasi berbasis kebutuhan manajemen masjid dan potensi manfaat sistem sampai lima tahun ke depan, maka ditetapkan Bagan Akun Standar yang

merupakan kode akun buku besar guna keperluan pembukuan dan penyusunan laporan keuangan berdasarkan Sistem Pengolah Data Elektronik. Contoh Bagan Akun Standar dapat dilihat pada Gambar 2.

Selanjutnya kode tersebut digunakan sebagai dasar untuk membaca data saldo setiap akun yang relevan dengan menggunakan model matematika pada Pengolah Data Elektronik – PDE. Form laporan keuangan yang dihasilkan sebagai fitur output PDE terdiri atas Laporan Hasil Operasi, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Adapun *template* laporan keuangan yang dimaksud di atas disajikan dalam bentuk format standar, misalnya untuk *template* Neraca dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 2. Contoh Bagan Akun Standar PDE Keuangan DKM (*Custom*)



Gambar 3. Contoh Sebagian *Template* Neraca (*Custom*)

**2. Jurnal Standar.**

Akuntansi yang diterapkan untuk organisasi DKM diadaptasi dari prinsip-prinsip akuntansi yang bersifat umum dengan penyesuaian pada karakteristik entitas nir-laba yang berskala kecil-menengah. Kebijakan akuntansi yang bersifat umum ditetapkan sebagai berikut :

1. Pembukuan yang digunakan adalah Sistem Pembukuan Berpasangan.
2. Basis akuntansi yang digunakan adalah Basis Akuntansi Akrual.
3. Sesuai dengan karakteristik organisasi nir-laba yang tidak mengakui pemilikan pribadi, maka akun modal tidak diperlukan. Guna menggambarkan kekayaan bersih menggunakan Akun Ekuitas., yang terdiri atas dana lancar umum, dana lancar bertujuan, dan dana investasi. Disamping itu organisasi nir-laba tidak berorientasi pada pemupukan keuntungan, oleh karena tidak menyajikan laporan laba-rugi. Aktivitas operasional yang mengakibatkan

adanya penerimaan dan pengeluaran diikhtisarkan dalam Laporan Operasi.

4. Pengakuan dan pengukuran *sunk cost* (misal: penyusutan aset tetap) dilakukan dengan tujuan untuk menentukan nilai buku aset dan merefleksikan nilai ekuitas bersih.
5. Pendapatan diakui dengan pendekatan pendapatan, dan beban diakui dengan pendekatan beban. Pada akhir periode dilakukan jurnal penyesuaian untuk mengakui kewajiban ataupun aset.
6. Basis pencatatan menggunakan dokumen utama transaksi atau dokumen lain yang disetarakan yang diotorisasi secara pantas dan dipertanggungjawabkan.

Selanjutnya, kebijakan akuntansi dijabarkan lebih lanjut dan tercermin dalam jurnal standar dan ditanamkan pada PDE dengan model matematika. Jurnal standar yang dimaksud diklasifikasikan berdasarkan siklus transaksinya yang terkait dengan aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, beban, dan bantuan sosial/keagamaan, seperti pada Gambar 4.

Tanggal	Akun	Ref	Debet	Kredit
...	Kas		.....	
	Pendapatan ..... (diisi nama akun relevan)			....
	Penerimaan .....(diisi keterangan sumber)			

Tanggal	Akun	Ref	Debet	Kredit
...	Kas		.....	
	Piutang ..... (diisi nama akun relevan)			....
	Penerimaan .....(diisi keterangan sumber)			

Tanggal	Akun	Ref	Debet	Kredit
...	Perlengkapan		.....	
	Kas			....
	Pembelian .....(diisi keterangan sumber)			

Tanggal	Akun	Ref	Debet	Kredit
...	Beban ..... (diisi nama akun relevan)		.....	
	Kas			....
	Pembayaran .....(diisi keterangan sumber)			

Gambar 4. Contoh Isi Manual Pembukuan (Jurnal Standar)

### 3. Implementasi PDE Keuangan.

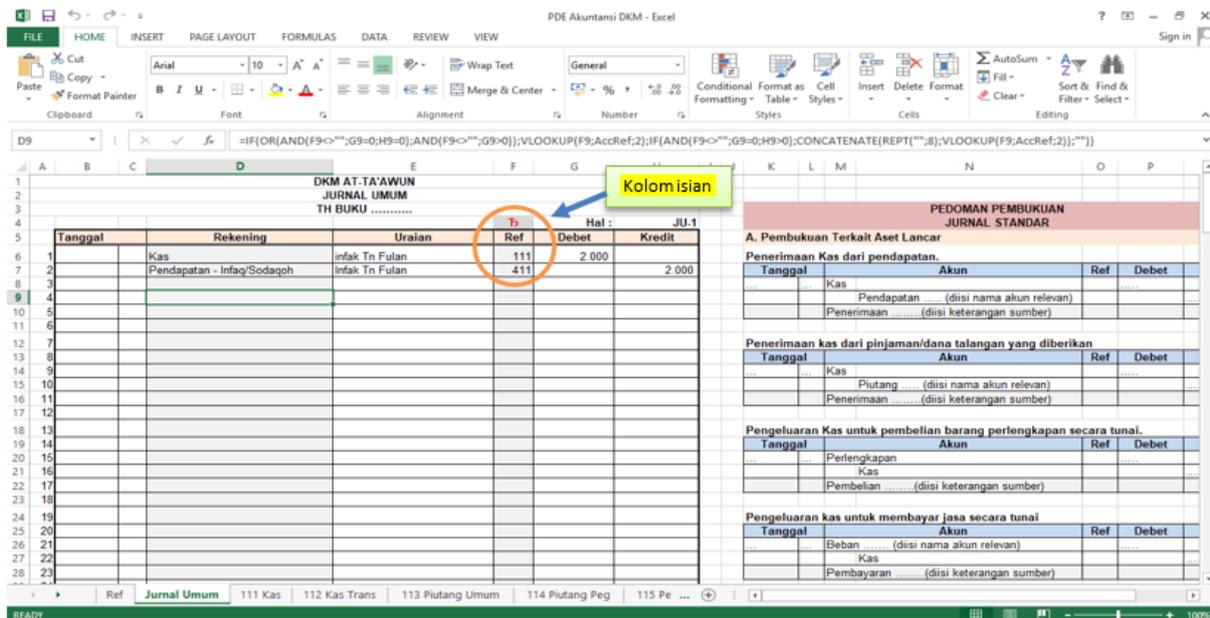
PDE keuangan masjid yang telah dimodifikasi (*custom*) dan terinstal pada perangkat komputer (tampilannya seperti pada Gambar 5) siap untuk digunakan. Pengoperasian sistem PDE dilakukan menggunakan aplikasi Microsoft-Excel tanpa penambahan fitur khusus, sehingga cukup sederhana dan mudah dioperasikan. Pengguna hanya mengisi pada *sheet* 'Jurnal Umum' yaitu pada kolom 'Ref' ( **.h.** ) dengan berpedoman pada Tabel Jurnal Standar yang terdapat pada *sheet* tersebut.

Untuk menjamin keamanan program pembukuan, file dapat diproteksi dengan penggunaan *password* berjenjang, yaitu level-1 pada *file*, level-2 pada *sheet* (kecuali *sheet* Laporan Keuangan yang harus dapat diakses oleh setiap pemangku kepentingan), dan kemudian menyembunyikan (*hide*) *sheet ledger* dan *trial balance* yang telah diberi *password* tersebut, sehingga yang tampil pada display hanya *sheet* 'ref', *sheet* 'Jurnal Umum', *sheet* laporan keuangan (Laporan Operasi, LPE, dan Neraca).

Program PDE juga dapat diinstal dan operasikan pada perangkat *smartphone android* yang

mendukung *software Excel* (tampilannya seperti pada Gambar 6). File PDE dapat *dishare* secara terbatas kepada petugas atau pengurus yang memiliki kewenangan untuk membukukan transaksi melalui fasilitas *Dropbox*. Sementara laporan keuangan dapat *dishare* kepada setiap pemangku kepentingan yang berhak atas laporan yang dimaksud dengan menggunakan fasilitas media sosial. Laporan keuangan yang *dishare* adalah salinan laporan keuangan dalam format *.doc* (*copy ke ms-word*) atau *screenshot* dari setiap *sheet* laporan keuangan sesuai kebutuhannya.

Pada dasarnya mengoperasikan PDE tidak menghadapi kendala berarti sebab PDE dibuat sederhana dan diaplikasikan dengan *software* aplikasi excel yang sudah umum dikenal dan digunakan. Kendala justru pada pengenalan siklus transaksi dan proses akuntansi. Namun demikian, kendala tersebut dapat diatasi dengan adanya pedoman pembukuan terutama jurnal standar yang bersifat umum, sehingga penatausahaan suatu transaksi dapat merujuk kepada pedoman tersebut.



Gambar 5. Screenshot Tampilan PDE pada Notebook.



Gambar 6. Screenshot Tampilan PDE pada Android.

### III. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat pada Tahap I dan II telah menghasilkan *output* diantaranya berupa *software* Sistem PDE berbasis Excel dan *softcopy* Manual Pembukuan – Jurnal Standar. Kedua *output* tersebut dirancang sederhana dan fleksibel sehingga memungkinkan untuk dimodifikasi sesuai kebutuhan organisasi nir-laba yang berskala kecil.

Simulasi penyesuaian Sistem PDE dan Manual Pembukuan berjalan sesuai harapan tanpa terjadi *error/corrupt* pada sheet excel yang disesuaikan, dan hasilnya sinkron antara formula dan pembacaan numeriknya dengan prinsip-prinsip akuntansi akrual yang ditetapkan. Hasil akhir berupa form standar laporan keuangan pada Sistem PDE juga dapat ditampilkan secara akurat sesuai kebutuhan pengguna.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat pada Tahap I dan II berikut dengan gagasan yang ditawarkan memiliki keterbatasan dalam hal tuntutan bagi pengguna untuk memiliki pengetahuan mengenai dasar-dasar akuntansi. Oleh karena itu, penulis menyarankan agar kegiatan pelatihan dan pendampingan implementasi Sistem PDE memberikan porsi yang lebih besar pada materi dasar-dasar akuntansi sehingga khalayak sasaran memperoleh pemahaman pokok mengenai penatausahaan keuangan dan cara menginterpretasikan informasi keuangan pada laporan keuangan yang dihasilkannya.

### DAFTAR PUSTAKA

Aldiansyah, dan Linda Lambey. 2017. Penerapan PSAK No 45 Revisi Tahun 2015 Pada Yayasan Madrasah Ibtidaiyah Baitul Makmur Kota Kotamobagu. *Jurnal Accountability* Vol 6 No 1 2017. Hjm 92-102.

Ali Fikri, dan Made Sudarma, dan Eko Ganis Sukoharsono. 2010. *Studi Fenomenologi Akuntabilitas Non Governmental Organization*. *Jurnal Akuntansi Multi Paradigma* Vo 1 No 3 2010, hlm 409-402.

Dedy Hermawan, dan Sumartono, dan Soesilo Zauhar, dan M.R. Khaerul Muluk. 2011. *Akuntabilitas Eksistensi Organisasi Non Pemerintah dalam Perspektif Governance*. *Jurnal Borneo Administrator* Vol 7 No 1 Tahun 2011 hlm 45-69.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan – PSAK No 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nir-laba*. Jakarta: IAI

Ives, Martin, and Terry K Patton, and Suesan R Patton. 2015. *Introduction to Governmental and Not-for-Profit Accounting, 7<sup>th</sup> ed.* New Jersey; Pearson Education Inc., Publishing as Prentice Hall.

Romney, Marshall B., and Paul John Steinbart. 2015. *Accounting Information Systems, 13<sup>th</sup> ed.* New Jersey: Pearson Education Inc.

Smallwood, Robert T. 2014. *Information Governance For Business Documents and Records ; Concepts, Startegies, and Best Practices*. New Jersey: John Wiley and Sons Inc.

Tedi Rustendi. 2017. *Audit Internal; Prinsip dan Teknik Audit Berbasis Risiko*. Bandung: Mujahid Press..